

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bali merupakan provinsi di Indonesia yang daerahnya terbagi dari pulau Bali dan sebagian pulau kecil disekelilingnya. Pulau Bali bentuknya seperti kipas yang direntangkan, yang bagian tengah tersebut ada pegunungan yang memanjang dari Barat sampai Timur. Pegunungan ini juga termasuk sebagai batasan alam diantara Bali bagian Selatan dan Utara. Gunung paling tinggi di Bali merupakan gunung Agung yang ada di Kabupaten Karang Asem. Keadaan Bali di bagian Utara mempunyai dataran rendah yang sempit. Perihal ini berlainan dengan Bali bagian Selatan. Di Bali Selatan sendiri dataran rendahnya menghampar dari Kabupaten Jembrana di Barat hingga Kabupaten Karang Asem di Timur. Pada bagian ujung Selatan ada semenanjung yakni Benoa. Dari segi masyarakatnya, sebagian besar menganut agama Hindu. Masyarakat Bali memiliki seni yang khas dan adat istiadat yang sangat berhubungan dengan agama Hindu yang dipercayainya. Untuk masyarakat Bali, seni telah dijadikan bagian dari kehidupannya setiap hari. Seni senantiasa diperlukan serta senantiasa terdapat pada tiap aktivitas masyarakat di Bali seperti dikegiatan sosial, budaya, keagamaan, dan lain-lain. Akibatnya Bali memiliki perbedaan yang menarik wisatawan karena keanekaragaman budaya Bali baik dalam hal keagamaan, kemasyarakatan dan kesenian.

Sejak tahun 1920, Bali menjadi tempat wisata yang diakui secara global. Bali telah menarik banyak wisatawan untuk melihat serta menikmati kebudayaan, keindahan alam, dan keramahamahaman warganya. Pulau Bali menjadi terkenal sehingga banyak nama-nama yang diberikan kepadanya, seperti "*The Island Of*

Gods, The Island Of Paradise, The Island Of Thousand Temples, The Morning Of the World, The Last Paradise” dan masih banyak lagi. Keindahan alam Pulau Dewata menarik pengunjung dari seluruh dunia, tak mengherankan bahwa sektor pariwisata menjadi sangat kuat. Sebagai tujuan wisata yang tersebar luas, Bali harus dianggap sebagai "Daerah Tujuan Wisata Utama" karena bisa kita lihat dari sumber wisata yang tersebar di sembilan Kota dan Kabupaten, antara lain Kota Denpasar, Kabupaten Bangli, Badung, Karangasem, Gianyar, Buleleng, Jembrana, Tabanan dan Klungkung. Letak Bali yang strategis menjadi penunjang industri pariwisata. Pemerintah sektor pariwisata harus turut menguatkan sektor pariwisata dengan memberikan perbaikan infrastruktur untuk menguatkan aktivitas pariwisata di Bali. Wisatawan yang datang semakin menaikkan PAD dari sub sektor pariwisata. Keanekaragaman ini di kombinasikan dengan fasilitas pendukungnya, semacam hotel, restoran, lokasi, dan atraksi wisata, menjadikan kekuatan besar yang dapat membantu pengembangan sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu proses perilaku seseorang yang sedang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainya dan kembali ke titik semula. (Judisseno, 2017). Pariwisata sendiri menjadi salah satu sektor dalam Pembangunan ekonomi. Pariwisata merupakan suatu bisnis dalam penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh pengunjung wisatawan (Lundberg, 1997). Di era sekarang perkembangan pariwisata menjadi salah satu dari bagian Pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Sutiarso, 2018). Perkembangan pariwisata sendiri di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan menjadikanya salah satu sumber pendapatan daerah.

Tabel 1.1

Jumlah PAD, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Daerah pada Provinsi Bali Tahun 2015-2021

Tahun	Jumlah Per Tahun 2015-2021					
	PAD (Ribu Rupiah)	Wisatawan (Orang)	Hotel (Unit)	Restoran (Unit)	Objek Wisata (Unit)	PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)
2015	3.041.266.607	11.468.022	280	2.177	228	42.480,42
2016	3.041.195.258	14.575.325	281	2.217	240	46.210,70
2017	3.398.472.278	17.853.694	551	2.251	245	50.167,07
2018	3.718.499.635	20.662.386	551	2.518	245	54.433,46
2019	4.023.156.316	20.280.914	507	2.864	257	57.755,96
2020	3.069.474.218	3.953.628	380	3.233	257	52.015,45
2021	3.117.070.009	2.594.359	403	3.868	253	50.534,20

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Bali

Mengoptimalkan sektor pariwisata adalah salah satu teknis dalam memberikan peningkatan pada Pendapatan Asli daerah. Proses penerimaan hasil pajak atau bukan pajak menentukan hubungan antara pariwisata dan pendapatan asli daerah. Pariwisata milik masyarakat daerah (CTD) adalah sumber PAD, berdasarkan Tambunan (1999) yang dikutip Badrudin (2001). Pemerintahan daerah dapat mendapatkan kesempatan menerima kompensasi dan pajak pada bisnis pariwisata mutisektoral, seperti hotel, restoran, penyelenggara acara profesional, pelatihan transportasi formal dan informal dengan membangun CTD. Namun, pariwisata adalah sektor yang memiliki sistem hukum yang rumit karena adanya peraturan perjalanan pengunjung dari daerah dan negara asal mereka ke lokasi tujuan dan kembali lagi ke negara dan daerah asal mereka. Banyak elemen yang berkontribusi pada proses ini, termasuk transportasi, akomodasi, pemandu wisata, biro perjalanan, dan lainnya.

Selain itu, pariwisata menyediakan banyak jenis wisata dan produk, mulai dari wisata buatan, wisata alam, sejarah, budaya, dan wisata yang mengutamakan

minat tertentu. Dalam bukunya "*Tourism Management*", Wahab (2003) menggambarkan pariwisata sebagai industri yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan standar hidup, pertumbuhan ekonomi, dan sektor produktivitas lainnya selain menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya, sektor klasik seperti seni atau kerajinan tangan, perhiasan, transportasi, restoran dan penginapan juga dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam industry.

Berlandaskan penjelasan diatas, penulis memilih judul penelitian ini ialah **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Di Provinsi Bali Tahun 2015-2021”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini melaksanakan batasan masalah, agar pembahasannya tetap fokus pada judul dan tidak terlalu luas. Fokus penelitian ini ialah 5 faktor yang berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Bali, antara lain, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan PDRB Perkapita.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, peneliti mengangkat masalah utamanya, yaitu:

1. Apakah jumlah wisatawan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2015-2021?
2. Apakah jumlah hotel mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2015-2021?
3. Apakah jumlah restoran mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2015-2021?

4. Apakah jumlah objek wisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2015-2021?
5. Apakah pdrb perkapita mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2015-2021?

D. Tujuan Penelitian

Jika melihat dari rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata di Provinsi Bali tahun 2015-2021.
2. Mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata di Provinsi Bali tahun 2015-2021.
3. Mengetahui pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata di Provinsi Bali tahun 2015-2021.
4. Mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata di Provinsi Bali tahun 2015-2021.
5. Mengetahui pengaruh pdrb perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata di Provinsi Bali tahun 2015-2021.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti menemukan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Selaku sumber informasi tambahan mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan PAD di Bali tahun 2015-2021.
2. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengaruh variabel dan hubungannya dengan PAD di Bali baik pada jangka panjang dan jangka pendek.

3. Bisa digunakan untuk referensi oleh peneliti lain yang melaksanakan riset pada ruang lingkup yang sama yang berkaitan dengan PAD di Bali.
4. Peneliti berharap bahwa riset ini akan mempunyai manfaat untuk organisasi yang terlibat dalam pembuatan kebijakan dan pengembangan mengenai PAD di Provinsi Bali.
5. Bisa memberi pembaca lebih banyak pengetahuan dan informasi.